

Implementation Of Differentiated Learning in Natural Sciences Subjects at UPTD SDN 1 Mekarjati, Haurgeulis District, Indramayu Regency

Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran IPAS di UPTD SDN 1 Mekarjati Kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu

Muhamad Ridwan Sidiq¹

muhammadridwansidiq31@gmail.com

STKIP Al-Amin, Indramayu, Jawa Barat, Indonesia

Suni'ah²

STKIP Al-Amin, Indramayu, Jawa Barat, Indonesia

Wildani Ali Putra³

STKIP Al-Amin, Indramayu, Jawa Barat, Indonesia

Received : 01 September 2024

Revised : 05 September 2024

Accepted : 10 September 2024

Abstrak

Salah satu usaha mencapai tujuan pendidikan adalah memahami bagaimana peserta didik belajar dan bagaimana peserta didik belajar dan bagaimana keberhasilan guru mengajar.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik penjamin keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penelitian. Analisis data dilakukan mulai dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dalam 3 bentuk, yakni berdiferensiasi isi, proses, dan produk. Berdiferensiasi berakar pada pemetaan kebutuhan belajar peserta didik. Pemetaan kebutuhan belajar peserta didik. Pemetaan kebutuhan belajar peserta didik ini didapat melalui survei awal, pretes atau dikenal dengan istilah asesmen awal.

Selanjutnya, guru merancang pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial sesuai hasil pemetaan. Namun, mendiferensiasi pembelajaran bukan berarti guru membuat materi yang berbeda-beda per satu peserta didik, mengajar dengan cara yang berbeda per satu peserta didik. Guru juga melakukan evaluasi. Kendala dalam pelaksanaan diferensiasi ini memerlukan lebih banyak waktu untuk melakukannya dan waktu inilah yang sering menjadi kendala guru. Pembelajaran berdiferensiasi sudah dilakukan dengan insipirasi bagi

orang lain, baik dari penerapan langkah-langkahnya sampai pada implementasinya.

Kata Kunci: Implementasi, Pembelajaran Berdiferensiasi, IPAS.

Abstract

One effort to achieve educational goals is to understand how students learn and how students learn and how successful teachers teach.

Data collection methods in this research used interviews, observation and documentation methods. Techniques for ensuring data validity use source triangulation, method triangulation, research triangulation. Data analysis was carried out starting from data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The research results show that differentiated learning is carried out in 3 forms, namely differentiated content, process and product. Differentiation is rooted in mapping students' learning needs. Mapping students' learning needs. This mapping of students' learning needs is obtained through an initial survey, pretest or known as initial assessment.

Next, the teacher designs natural and social science learning according to the mapping results. However, differentiating learning does not mean that teachers create different material per student, teach in different ways per student. Teachers also carry out evaluations. The obstacle in implementing this differentiation requires more time to do it and this time is often the problem for teachers. Differentiated learning has been carried out with inspiration for others, both from the implementation of the steps to their implementation.

One effort to achieve educational goals is to understand how students learn and how students learn and how successful teachers teach.

Data collection methods in this research used interviews, observation and documentation methods. Techniques for guaranteeing data validity use source triangulation, method triangulation, research triangulation. Data analysis was carried out starting from data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The research results show that differentiated learning is carried out in 3 forms, namely differentiated content, process and product. Differentiation is rooted in mapping students' learning needs. Mapping students' learning needs. This mapping of students' learning needs is obtained through an initial survey, pretest or known as initial assessment.

Next, the teacher designs natural and social science learning according to the mapping results. However,

differentiating learning does not mean that teachers create different material per student, teach in different ways per student. Teachers also carry out evaluations. The obstacle in implementing this differentiation requires more time to do it and this time is often the problem for teachers. Differentiated learning has been carried out with inspiration for others, both from the implementation of the steps to their implementation.

Keywords Implementation, Differentiated Learning, Science.

(*) Corresponding Author muhammadridwanshidiq31@gmail.com, 085281826010.

PENDAHULUAN

Salah satu usaha mencapai tujuan pendidikan adalah memahami bagaimana peserta didik belajar dan bagaimana keberhasilan guru mengajar. Untuk itu pendidikan mempunyai tanggung jawab dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas terutama mempersiapkan peserta didik sebagai penerus pembangunan masa depan yang kompeten, mandiri, kritis, kreatif serta sanggup menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi. Pembelajaran menjadi sebuah komponen dalam sistem pendidikan. Tidak akan baik kualitas pendidikan jika kualitas pembelajarannya tidak baik. Upaya tercapainya kualitas pendidikan yang baik, perlu terus ditopang dengan memperbaiki kualitas pembelajaran secara maksimal. Kualitas pembelajaran yang baik ialah selaras dengan pembelajaran yang efektif dan capaian pembelajaran terpenuhi.

Afifatu Rohmawati (2015), mengatakan bahwa pembelajaran akan menjadi efektif apabila terdapat kombinasi tersusun antara manusiawi, prosedur, perlengkapan, fasilitas, dan material yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik berperilaku lebih baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bisa menjadi efektif jika dapat mengubah manusia dalam hal ini peserta didik menjadi lebih baik dalam bertindak, bersikap, dan bertingkah laku. Artinya, tujuan dari dijalankannya pembelajaran bukan semata mencapai intelektualitas yang baik saja, tapi juga moralitas yang baik.

Di Indonesia, Sebelum menggunakan Kurikulum Merdeka menggunakan sistem pendidikan kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik yang menekankan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Namun, dalam kenyataannya, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide dan gagasan mereka sendiri, menyebabkan mereka cenderung pasif dalam pembelajaran dan memengaruhi hasil belajar mereka. Kondisi ini menyebabkan ketidaksesuaian antara kegiatan pembelajaran dengan kebutuhan pendidikan, sehingga diperlukan penggunaan metode pembelajaran yang dapat mendorong partisipasi peserta didik dalam

menyatakan pendapat mereka. Salah satu gagasan dalam transformasi pendidikan di Indonesia agar tercipta generasi masa depan yang lebih unggul adalah kurikulum merdeka belajar. Kurikulum tersebut memiliki fokus utama yaitu merdeka belajar, sebuah kebijakan baru yang diprakarsai oleh menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Kabinet Indonesia, Nadiem Anwar Makarim. Tujuannya adalah mewujudkan kondisi belajar yang menyenangkan, baik itu untuk peserta didik maupun pendidik.

Nadiem Makarim mengumumkan bahwa konsep merdeka belajar yang dimaksud adalah merdeka dalam berpikir. Guru yang merupakan bagian utama dari pendidikan berhak menerjemahkan kurikulum secara mandiri sebelum memperkenalkannya kepada peserta didik. Jika guru paham terhadap kurikulum yang telah ditetapkan maka guru tersebut akan dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, rancangan program pendidikan merdeka belajar diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kompetensi guru dalam mengajar. Tujuan pendidikan yang memposisikan guru sebagai pendidik dan peserta didik akan terwujud pembelajaran terkesan menarik, menyenangkan, dan bermakna. Bagi guru dan peserta didik, cakupan dari kondisi merdeka dalam konsep merdeka belajar adalah jika tujuan, metode, materi, dan evaluasi pembelajaran dapat tercapai.

Sekolah penggerak merupakan salah satu program yang mendukung tercapainya merdeka belajar. Program Sekolah penggerak ini fokus kepada hasil belajar yang holistik dengan menciptakan profil pelajar pancasila. Adapun proses transformasi dalam Sekolah penggerak seperti yang disebutkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah pembelajaran yang bisa menciptakan kenyamanan, keamanan, inklusifisme, bagi peserta didik sehingga mampu meraih hasil belajar yang berada di atas level yang diharapkan. Pembelajaran di Sekolah penggerak dalam proses kegiatannya dirancang dengan mengedepankan diferensiasi atau juga disebut sebagai pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi ini dilakukan dengan memperhatikan perbedaan kebutuhan tiap-tiap peserta didik, dan tidak berarti pengajarannya berdasarkan pada prinsip satu guru dengan satu peserta didik saja. Seperti yang dinyatakan oleh Warsiyah, bahwa pembelajaran berdiferensiasi mencampurkan segala perbedaan peserta didik untuk memperoleh informasi, menciptakan ide, dan mengekspresikan hal yang peserta didik pelajari. Pembelajaran berdiferensiasi menyesuaikan minat, kesiapan, dan profil belajar peserta didik untuk menciptakan peningkatan hasil belajar. Prinsip pembelajaran berdiferensiasi tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 12 ayat (1) poin (f) bahwa suasana pelaksanaan pembelajaran harus bisa memberikan cukup ruang bagi prakarsa, kemandirian, kekreatifan sesuai minat bakat, serta perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

Jika meneliti lebih dalam arti pembelajaran efektif di atas, pemerintah, lewat Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan mengupayakan tercapainya pembelajaran yang efektif. Pembelajaran efektif tersebut memberikan kesempatan belajar yang luas sesuai karakteristik dan kebutuhan peserta didik

demikian tercapainya pendidikan Indonesia yang bermutu. Penerapan merdeka belajar ini didukung dengan dikembangkan kurikulum merdeka belajar seperti dalam kementerian pendidikan kebudayaan, riset, dan teknologi kementerian Nomor 56 Tahun 2022. Menurut Hariyati, merdeka belajar merupakan bentuk transformasi dari pengelolaan pendidikan yang menjadikan *well-being* sebagai orientasi utama dalam pembelajaran.

Tujuan pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk menciptakan suatu sistem pendidikan, dimana kebutuhan belajar individu peserta didik terpenuhi selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Maryam, Peserta didik memiliki berbagai kebutuhan belajar, antara lain kesiapan belajar, minat, dan profil belajar. Pengetahuan dan kemampuan peserta didik dapat mendasari kesiapannya dalam belajar. Minat belajar memiliki komponen berupa motivasi atau dorongan peserta didik dalam belajar. Sementara itu, fitur profil pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk belajar secara efektif sesuai dengan preferensi belajar setiap peserta didik.

Dalam kurikulum merdeka belajar, terdapat penggabungan antara mata pelajaran IPA dan IPS sehingga menjadi IPAS. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik dapat terpacu untuk melakukan pengelolaan lingkungan dan sosial secara bersamaan. Cakupan pembelajaran dalam mata pelajaran tersebut adalah interaksi antara makhluk hidup dan makhluk tak hidup di alam semesta serta interaksinya, dan kehidupan manusia sebagai makhluk individu serta sosial yang melakukan interaksi lingkungan sekitarnya. Sehingga, terdapat dari pendidikan IPAS dalam perwujudan profil pelajar pancasila sebagai gambaran yang ideal bagi profil peserta didik di Indonesia.

Hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di UPTD SDN 1 Mekarjati Kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu telah menerapkan kurikulum merdeka belajar atau yang biasa disebut merdeka belajar. Seorang guru kelas IV mengatakan bahwa kegiatan belajar mengajar telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan 8 (Delapan) peserta didik kelas IV UPTD SDN 1 Mekarjati, peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran telah dilaksanakan dengan berpusat kepada peserta didik, terlihat dari aktifnya pembelajaran peserta didik ketika kegiatan belajar berlangsung. Juga merupakan perencanaan dan pengimplementasian dari pembelajaran berdiferensiasi. Misalnya, ketika pembelajaran IPAS berlangsung, peneliti menyaksikan guru mengajak peserta didik belajar mengeksplorasi objek dengan pendekatan langsung di alam/lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi tersebut, Maka perlu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sebab dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru bisa mengenali kebutuhan para peserta didik yang berbeda-beda, kemudian merancang kegiatan pembelajaran yang paling efektif bagi mereka. Adanya pembelajaran berdiferensiasi juga membantu guru mengatasi kesenjangan belajar serta memberikan dukungan yang tepat kepada setiap peserta didik. Peneliti sangat tertarik dengan penelitian implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran

IPAS di UPTD SDN 1 Mekarjati Kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu. Sebab dengan implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS peserta didik dapat terpacu untuk melakukan pengelolaan lingkungan dan sosial secara bersamaan. Peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS di UPTD SDN 1 Mekarjati Kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu.

METODE

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

Pada penelitian ini digunakan jenis penelitian studi kasus sebagai studi lapangan (*Field research*). Studi kasus merupakan penelitian mengenai manusia (kelompok atau organisasi maupun individu), peristiwa, dan latar secara mendalam tentang suatu permasalahan yang sedang diteliti.

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dalam penelitian kualitatif, yaitu berusaha mengungkapkan fenomena-fenomena yang ada pada saat penelitian dilaksanakan dengan penjelasan yang mengarah pada deskripsi tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS di UPTD SDN 1 Mekarjati Kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Agar peneliti ini terarah, peneliti terlebih dahulu menyusun instrumen peneliti yang selanjutnya dijadikan acuan untuk membuat pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun instrumen untuk pedoman wawancara dan observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Pedoman Wawancara

Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran IPAS di UPTD SDN 1 Mekarjati Kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu

No	Kisi-kisi Pertanyaan	Sasaran Informan
----	----------------------	------------------

1	Bagaimana guru memetakan kebutuhan belajar peserta didik?	Wali kelas V dan IV
2	Bagaimana guru merancang pembelajaran IPAS sesuai pemetaan kebutuhan belajar yang telah dilakukan?	
3	Bagaimana evaluasi dalam pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS?	
4	Bagaimana diferensiasi dalam konten?	
5	Bagaimana cara pembelajaran berdiferensiasi dalam proses?	
6	Bagaimana cara pembelajaran berdiferensiasi dalam produk?	
7	Bagaimana kendala yang dialami oleh guru dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS?	
8	Apakah kepala sekolah melakukan kerjasama dengan guru, komite, sekolah, orang tua, dan dinas pendidikan dalam hal tersedianya sumber belajar dan lingkungan belajar baru guna pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi?	Kepala sekolah
9	Bagaimana pengadaan sarana dan prasarana guna mendukung pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran IPAS?	
10	Bagaimana pemetaan kebutuhan belajar peserta didik yang ditetapkan oleh sekolah?	
14	Apakah adik menjadi lebih mudah dalam memahami materi pelajaran IPAS daripada sebelumnya?	Peserta didik kelas IV
19	Apakah guru membimbing adik dengan cara mengajar yang adik sukai?	
20	Apakah adik mendapatkan bimbingan khusus dari guru ketika sulit memahami pelajaran IPAS?	
21	Apakah dengan cara guru tersebut kesulitan belajar adik bisa teratasi?	

a. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data dengan model Miles dan Huberman. Adapun uji keabsahan data yang peneliti gunakan adalah Triangulasi Teknik. Triangulasi Teknik adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan

diskusi lebih lanjut kepada sumberdata yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, dikarenakan sudut pandang yang berbeda-beda.

Analisis data dengan model Miles dan Huberman yaitu melalui yaitu melalui beberapa proses, antara lain: (1) Reduksi Data, Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Setelah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Data yang akan saya reduksi adalah menunjukkan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV UPTD SDN 1 Mekarjati Kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu. Jadi reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami oleh peneliti. (2) Penyajian Data, Dalam Penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Melalui penyajian data, maka data dapat terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dalam ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Data yang mau disajikan dalam bentuk uraian singkat atau laporan yang sesuai hasil penelitian yang diperoleh. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut. Pada Penelitian ini, setelah seluruh data terkumpul dan data telah direduksi, maka dilakukan penyusunan data secara sistematis agar lebih mudah dipahami. (3) Penarikan Kesimpulan, Penarikan kesimpulan adalah analisis data yang terus-menerus, baik selama pengumpulan data maupun sesudahnya untuk menarik kesimpulan yang dapat menggambarkan pola yang terjadi. Menurut Miles dan Huberman kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Setelah melalui proses reduksi data dan penyajian data, peneliti kemudian melakukan keabsahan data. Keabsahan data merupakan konsep yang paling penting yang diperbarui dan konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (kredibilitas).

PENUTUP

Penjabaran hasil penelitian mengenai pembelajaran berdiferensiasi di UPTD SDN 1 Mekarjati dibagi dalam 3 sub. Pembagian ini didasarkan atas tujuan dilakukannya penelitian ini, yakni mendeskripsikan mengenai perencanaan, implementasi, serta kendala pembelajaran berdiferensiasi. Bagian penutup

merupakan simpulan dari hasil penelitian yang juga merupakan jawaban dari rumusan masalah.

Simpulan diselaraskan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dalam hal simpulan lebih dari satu, maka dituliskan menggunakan penomoran angka dan bukan menggunakan bullet. Disamping itu, bagian penutup juga dapat ditambahkan prospek pengembangan dari hasil penelitian dan aplikasi lebih jauh yang menjadi prospek kajian berikutnya.

(1) Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS di UPTD SDN 1 Mekarjati Kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu yaitu, dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi guru melakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik melalui asesmen awal. Langkah berikutnya adalah melakukan rancangan pembelajaran berdasarkan hasil pemetaan tersebut, dan guru mengevaluasi materi pembelajaran. (2) Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS di UPTD SDN 1 Mekarjati Kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu yaitu, diferensiasi tidak berarti semua aspek pembelajaran mengalami perubahan. Dalam hal isi, diferensiasi tidak mengharuskan guru untuk menyusun materi yang berbeda untuk setiap peserta didik secara individual. Begitu juga dalam proses, diferensiasi tidak berarti guru harus menggunakan metode pengajaran yang berbeda untuk setiap peserta didik secara terpisah. Demikian pula, diferensiasi dalam produk tidak menandakan bahwa tugas dan hasil pembelajaran yang diberikan kepada satu peserta didik harus berbeda. (3) Kendala pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS di UPTD SDN 1 Mekarjati Kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu adalah, keterbatasan waktu. Kebutuhan belajar peserta didik yang beragam memerlukan kemampuan guru untuk mengakomodasinya secara efektif, namun hal tersebut menjadi sulit dilakukan dalam batasan waktu yang terbatas. Tidak semua peserta didik mempunyai kecakapan teknologi yang setara, sehingga ada risiko terjadinya kesenjangan dalam partisipasi dan pencapaian pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Nurmantoro, M.A. (2019). *Didaktik Metodik Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Sejahtera Publishers.
- Abdullah, S.I. & Nurmantoro, M.A. (2019). *Kompilasi Instrumen Dalam Penyusunan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: K-Media.
- Izza, A.Z, Falah, M., & Susilawati, S. (2020). *Studi Literatur Problematika Evaluasi Pembelajaran dalam Mencapai Tujuan Pendidikan di Era Merdeka Belajar*. Pekalongan:
- Suparman, (2010). *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Peserta Didik*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Ambarita, J. (2023). *Implementasi pembelajaran berdiferensiasi. 4.0 Laksana*,
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik..* Jakarta: Rineka Cipta.

- Branch, R. M. (2009) *Instructional Design : The ADDIE Approach..* Boston: Springer US.
- Musfiquon, (2012). *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Purwowododo, A. dan Zaini, M. (2023). *Teori dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum merdeka belajar.* Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Maryam, A.S. (2021). *Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi.*
- Meleong, J.L. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, D. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sujarweni, W.V. (2023). *Metode Penelitian.* Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Syaodih Sukmadinata, S.N. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung:: Remaja Rosdakarya.
- Usman, N. (2002). *Konteksi Implementasi Berbasis Kurikulum.* Jakarta: Grasindo.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms.* In NJ: Pearson Education.
- Duryat, M., Rasto, Abdurrohman, S. (2021). *Panduan Penulisan Karya Ilmiah (Makalah, Review Buku, Skripsi, dan Jurnal Ilmiah).* Indramayu: Penerbit Adab.

Artikel dalam Jurnal:

- Afifatu Rohmawati. (2025). Efektivitas Pelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 09(1), 21.
- Cahyani, H.D., Hadiyanti, A.H.D., (2021). “Peningkatan Kedisiplinan dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik dengan Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi.” *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3(3),
- Duryat, M., Rasto, Abdurrohman, S. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah (Makalah, Review Buku, Skripsi, dan Jurnal Ilmiah)* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021).
- Farid, ‘Perencanaan Pembelajaran Diferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar.’ *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Edisi 2022.
- Hariyati, “Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Supervisi Pembelajaran.” Volume 2 *Jurnal Simki Postgraduate*.
- Herwina, W. “Optimalisasi Kebutuhan Peserta didik Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi.” Volume 35, *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, Edisi 2021.
- Juri. (2015). “Membentuk Karakter Bertanggung Jawab Warga Negara Melalui Pendidikan Politik (Studi Kasus pada Partai Politik PDI Perjuangan di Kabupaten Sintang).” *Jurnal Vox Edukasi*.

- Kusumaningpuri, R.A. *“Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS fase B Kelas IV Sekolah dasar.”* Volume 8, Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar, Edisi 2023.
- Rahmawati, R. and Wijayanti, Y. (2020) *“The Implementation of Integrated Science-Social Studies Learning in Junior High School.”* International Journal of Education and Practice, 8(7).
- Rompis, *“Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik pada Materi Aritmetika Sosial Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi”*. Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar, Edisi 2023.
- Rohmawati, A. *“Efektivitas Pembelajaran.”* Volume 09 Edisi 1, April 2015 Jurnal Pendidikan Usia Dini, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2015).
- Saputra, dan Susilowati, *“Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas”* Volume. 8, Jurnal Direktorat Guru Pendidikan Dasar, Ditjen GTK Kemendikbudristek R.I. Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar, Edisi 2023.
- Suniah. (2023). *Metode Brainstorming Dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Pada Tema.*
- Suryadi, D. (2019) *‘Menyongsong Era Kurikulum 2013 dan Merdeka Belajar’*, Edusentris: Jurnal Ilmiah Sains Pendidikan, 6(2).
- Swandewi, N.P. (2021). *“Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Teks Fabel pada Peserta didik Kelas IVII H SMP Negeri 3 Denpasar.”* Jurnal Pendidikan Deiksis, 3(1), 53-62.
- Tomlinson *“Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada pengajaran ESP dalam kemerdekaan belajar”* Jurnal ilmiah ilmu Pendidikan dan ekonomi, Vol 8 No. 1 (Juni 2023).
- Tukloy, F. (2022). *Implementasi Kurikulum merdeka belajar*
- Warsiyah, *“Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Supervisi Pembelajaran.”* Volume 2, Jurnal Simki Postgraduate, Edisi 2023.
- Wahyuni, *“Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPAS.”* Volume 12, Jurnal Pendidikan IPAS, Edisi 2022.
- Wulandari, *“Perkembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum merdeka belajar Pada IPAS.”* Volume 9, Jurnal Pendidikan Anak Bunayya, Edisi 2023.